

PENGUATAN PENGELOLAAN MANAJEMEN MASJID UNTUK MENINGKATKAN PERAN DAN FUNGSI MASJID AL-MUTTAQIN DESA KESENENG

Siti Aisyah, Kintan Maya Alpitri, Wildan Ubaydillah W, Anjar Hoerul I, Kukuh Wicaksono, Masruhin Zayinul M, Muhammad Iskandar Z, Ristiana Hidayah, Dewi Kartika S, Shinta Ngindana Z, Vitroh Nur A, Nur Zahrotun N, Roikhatul Janah, Afik Kianingsih, Nurul Afifah, Bintang Rizky I, Siti Qadhry R, Almas Adlina

E-mail: 214110404001@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

This article discusses the Management of Mosques in Improving the Role and Function of Al-Muttaqin Mosque in Keseneng Village, Kutasari District, Purbalingga Regency. The purpose of this community service is to improve the mosque management system in both administrative and physical aspects, as well as to encourage youth participation in mosque management. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach. This program was successfully implemented through activities such as creating an information board, activity schedule board, financial administration board, posting daily prayers, providing trash bins, and painting the parking area. The results show improvements in neatness, orderliness, and transparency of mosque management, as well as the active involvement of IPNU and IPPNU youth as a form of regeneration in management. In the future, it is expected that mosque administrators and youth will continue and develop the initiated programs so that the mosque's function as a center of worship, education, and social activities can be further optimized.

Keywords : Mosque Management, Administration, Facilities, Youth, ABCD

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Pengelolaan Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid Al-Muttaqin Desa Keseneng, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperbaiki sistem manajemen masjid baik dari aspek administrasi maupun fisik, serta menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pengelolaan masjid. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Program ini berjalan dengan baik melalui kegiatan pembuatan papan informasi, papan jadwal kegiatan, papan administrasi keuangan, penempelan doa-doa, penyediaan tong sampah, serta pengecatan lahan parkir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kerapian, keteraturan, dan transparansi manajemen masjid, serta terbangunnya keterlibatan aktif pemuda IPNU dan IPPNU sebagai bentuk regenerasi pengelola. Untuk ke depannya, diharapkan pengurus masjid dan pemuda dapat terus melanjutkan

dan mengembangkan program yang telah dirintis agar fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial semakin optimal.

Kata kunci : Manajemen Masjid, Administrasi, Fasilitas, Pemuda, ABCD

Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki peran penting bagi umat Islam. Secara etimologis, kata masjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujūdan* yang berarti tempat bersujud kepada Allah Swt. Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat dakwah, pendidikan, sosial, bahkan ekonomi umat (Fadilah, 2020; Suryani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat, memperkuat ukhuwah, serta menjadi pusat pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberadaan masjid tidak hanya dipahami sebagai sarana spiritual, melainkan juga sebagai institusi sosial yang mampu memberikan dampak luas bagi kehidupan masyarakat (Syukri, 2021).

Manajemen masjid merupakan aspek penting agar peran dan fungsi masjid dapat terealisasi secara efektif. Manajemen masjid dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang ada di masjid agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hidayah, 2018). Pengelolaan tersebut meliputi aspek kelembagaan, administrasi keuangan, perencanaan program, hingga pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan adanya manajemen yang baik, masjid mampu menjadi lembaga yang transparan, akuntabel, dan partisipatif, sehingga meningkatkan kepercayaan jamaah sekaligus mendorong ketertiban dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan manajemen masjid di tingkat desa merupakan langkah strategis untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat yang berkelanjutan.

Masjid Al-Muttaqin di Desa Keseneng merupakan salah satu masjid besar yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Lokasinya yang berada di pinggir jalan utama menjadikan masjid ini tidak hanya sebagai pusat ibadah warga desa, tetapi juga sering menjadi tempat persinggahan bagi musafir maupun masyarakat dari luar desa. Dari segi fisik, bangunan masjid sudah representatif dengan fasilitas yang memadai sebagai aset yang mendukung pengembangan fungsi masjid. Namun demikian, pengelolaan masjid masih belum optimal. Administrasi belum tertata rapi, pembagian tugas pengurus belum berjalan jelas, serta keterlibatan pemuda masih rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya *peta problem* yang harus segera diselesaikan. Padahal, dengan posisi yang strategis, Masjid Al-Muttaqin memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat di Desa Keseneng maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *ABCD (Asset-Based Community Development)*, yaitu metode yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi lokal. Dalam hal ini, keberadaan jamaah, takmir, remaja masjid, serta sarana fisik masjid menjadi aset yang dioptimalkan melalui kegiatan pendampingan dan penguatan tata

kelola. Pendekatan ini dipilih agar perubahan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat.

Signifikansi kegiatan ini terletak pada upaya problem solving sekaligus pengembangan aset. Dari sisi problem solving, kegiatan ini membantu penataan administrasi dan pembagian tugas pengurus masjid. Sementara dari sisi pengembangan aset, kegiatan ini mendorong optimalisasi potensi fisik, sosial, dan keagamaan masjid agar dapat menjalankan peran sosial-religius secara maksimal.

Selain itu, kemitraan dengan takmir masjid, jamaah, dan remaja Masjid Al-Muttaqin Desa Keseneng menjadi kunci keberhasilan program. Melalui kerja sama ini, diharapkan pengelolaan masjid menjadi lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga Masjid Al-Muttaqin dapat menjadi contoh manajemen masjid yang efektif di tingkat desa.

Metode

Pengabdian masyarakat di Desa Keseneng Kecamatan Bojongsari dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan *ABCD (Asset-Based Community Development)*. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada aset atau potensi yang dimiliki, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan juga pelaku sekaligus penentu dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, penguatan pengelolaan manajemen Masjid Al-Muttaqin diarahkan tidak semata-mata untuk menyelesaikan masalah administrasi dan fisik, tetapi juga untuk mengoptimalkan peran jamaah, takmir, dan remaja masjid sebagai aset utama dalam pengembangan.

Metode ABCD (Asset Based Community Development) memiliki lima langkah utama dalam proses pendampingan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. **Discovery (Menemukan).** Tahap ini merupakan proses menemukan kembali keberhasilan atau potensi yang sudah ada melalui percakapan, wawancara, maupun observasi. Pada konteks pengelolaan Masjid Al-Muttaqin, mahasiswa KKN melakukan wawancara dengan takmir, tokoh agama, dan jamaah untuk mengidentifikasi aset serta permasalahan yang dihadapi masjid, seperti administrasi, peran remaja, dan kondisi fisik masjid.
2. **Dream (Menggali Impian).** Tahap ini berfokus pada merumuskan harapan dan masa depan yang diinginkan secara kolektif. Melalui diskusi dengan pengurus dan jamaah, muncul impian agar masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pembinaan remaja.
3. **Design (Merancang).** Pada tahap ini, komunitas bersama mahasiswa merancang langkah-langkah strategis untuk mewujudkan impian tersebut. Perancangan program dilakukan dengan menekankan keterlibatan jamaah, khususnya remaja masjid, dalam pengelolaan kegiatan serta penataan administrasi dan fisik masjid.
4. **Define (Menentukan).** Tahap ini menegaskan prioritas program dan arah perubahan yang diinginkan. Setelah melakukan identifikasi aset dan perencanaan, diputuskan untuk memfokuskan kegiatan pada penguatan administrasi, perbaikan sederhana sarana masjid, serta pelibatan pemuda dalam kepemimpinan.
5. **Destiny (Melaksanakan).** Tahap terakhir berupa realisasi dari program yang telah dirancang. Mahasiswa bersama pengurus masjid melaksanakan kegiatan

pendampingan, mulai dari penataan administrasi, pemasangan media dakwah, hingga pendampingan remaja masjid agar peran dan fungsi masjid semakin optimal.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan program kerja KKN dalam pengelolaan manajemen Masjid Al-Muttaqin Desa Keseneng menunjukkan bahwa perbaikan sederhana pada aspek administrasi, fisik, dan sosial mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan peran dan fungsi masjid. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat (2018) bahwa manajemen masjid merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas masjid, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pertama, dari sisi administrasi, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa kondisi awal Masjid Al-Muttaqin masih menghadapi kelemahan berupa transparansi keuangan dan kerapian pencatatan administrasi. Administrasi yang tidak tertata rapi berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses pertanggungjawaban dan mengurangi transparansi kepada jamaah. Setelah dilakukan penataan melalui pencatatan keuangan yang lebih teratur, kondisi ini menjadi lebih baik. Hal tersebut memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid, sebagaimana dikemukakan oleh Fadilah (2020) bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan masjid merupakan kunci dalam meningkatkan kepercayaan jamaah.

Kedua, pada aspek fisik, hasil kegiatan menunjukkan adanya sejumlah capaian nyata dari program KKN, di antaranya pembuatan lahan parkir sederhana untuk memudahkan jamaah, pemasangan doa-doa harian di area masjid, serta penataan kebersihan lingkungan masjid. Upaya-upaya ini tidak hanya memperindah dan memperbaiki fasilitas fisik masjid, tetapi juga memberikan kenyamanan dan nilai edukasi bagi jamaah. Masjid yang bersih, rapi, dan memiliki fasilitas pendukung yang memadai mampu meningkatkan kekhusyukan beribadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryani (2019) yang menekankan bahwa masjid memiliki peran tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat.

Ketiga, dari perspektif fungsi sosial masjid, pengelolaan manajemen yang lebih baik mendorong masjid menjadi pusat kegiatan masyarakat. Keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan KKN, khususnya dalam penataan kebersihan dan penyusunan program, menjadi langkah penting dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. Syukri (2021) menegaskan bahwa masjid perlu direvitalisasi fungsinya agar dapat menjalankan peran dakwah, pendidikan, sosial, bahkan ekonomi. Perubahan kecil yang dilakukan melalui program KKN ini menjadi langkah awal menuju revitalisasi tersebut. Dengan posisi strategis Masjid Al-Muttaqin di pinggir jalan utama, penguatan tata kelola masjid akan sangat mendukung keberlanjutan fungsi sosial dan spiritualnya.

Program penguatan manajemen Masjid Al-Muttaqin Desa Keseneng menghasilkan beberapa capaian penting, antara lain pemasangan papan informasi, papan jadwal kegiatan, papan administrasi keuangan, serta penempelan doa-doa yang menunjang transparansi dan edukasi jamaah. Dari sisi fisik, dibuat tong sampah serta pengecatan lahan parkir agar lebih tertata dan nyaman digunakan. Perubahan positif terlihat dari meningkatnya keteraturan administrasi dan fasilitas masjid, serta keterlibatan pemuda

IPNU dan IPPNU yang menjadi inovasi penting dalam menjamin keberlanjutan program. Dengan begitu, hasil program tidak hanya memperbaiki aspek fisik dan administrasi, tetapi juga mendorong regenerasi kepengurusan untuk optimalisasi fungsi masjid di masa depan.

Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN di Masjid Al-Muttaqin Desa Keseneng memberikan dampak positif terhadap penguatan manajemen masjid, baik pada aspek administrasi maupun fisik. Melalui pembuatan papan informasi, papan jadwal kegiatan, papan administrasi keuangan, penempelan doa-doa, serta penyediaan tong sampah dan pengecatan lahan parkir, masjid menjadi lebih tertata dan transparan dalam pelayanan kepada jamaah. Selain itu, keterlibatan pemuda IPNU, IPPNU, dan remaja masjid dalam kegiatan ini menunjukkan adanya sinergi dan regenerasi pengelolaan, sehingga program tidak berhenti pada masa KKN saja, melainkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghadirkan perbaikan fisik dan administrasi, tetapi juga memperkuat partisipasi generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M. (2020). Manajemen Masjid dan Optimalisasi Perannya dalam Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 123-135.
- Suryani, E. (2019). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam. *Jurnal Islam dan Humaniora*, 8(1), 45-56.
- Syukri, A. (2021). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Studi Keislaman*, 15 (2), 201-215.
- Hidayat, A. (2018). Manajemen Masjid: Teori dan Praktik. *Jurnal Mnajemen Dakwah*, 4(1), 55-68